# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KETERLIBATAN SISWA DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

**JURNAL**

**NELSI EF. WADIPALAPA**
**NIM. C03419023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS PSIKOLOGI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2024**

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KETERLIBATAN SISWA DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Rahmawaty Parman[1], Sri Ayu M. Kurniawat[i2], Nelsi EF. Wadipalapa[3]

*[123]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRACT

NELSI EF. WADIPALAPA. The Relationship between Self-Efficacy and Social Support and Student Involvement at SMA Negeri 2 Limboto. Rahmawaty Parman,., and Sri Ayu M. Kurniawati,., Psychologist, served as members of the supervision team.

The problems of this research are (1) The low student participation rate in Indonesia, especially in Gorontalo Regency with the highest school dropout rate in Gorontalo Province which reached 63 people. (2) The results of initial observations at SMA Negeri 2 Limboto, Gorontalo Regency show that in terms of self-efficacy, it is known that students have a pessimistic view of doing lessons and school assignments. Meanwhile, in terms of social support, there are still families who do not give awards if students succeed in achieving achievements. Good. Apart from that, in terms of involvement, it is known that there are still many students who arrive at school when class time is already underway. The objectives of this study are (1) To identify student self-efficacy at SMA Negeri 2 Limboto.(2) To find out the social support of students at SMA Negeri 2 Limboto.(3) To find out student involvement at SMA Negeri 2 Limboto.(4) To analyze the relationship between self-efficacy and social support and student involvement at SMA Negeri 2 Limboto. The population was 962 students with a sample of 275 students. The research results showed that the majority of students had moderate efficacy, namely 214 respondents (77.8%). As for social support, the majority of respondents have social support in the medium category, namely 185 respondents (67.3%), while in the involvement variable, the majority have involvement in the medium category, namely 221 respondents (80.4%). The conclusion is that there is a simultaneous relationship between the efficacy and social support variables on student involvement at SMA Negeri 2 Limboto based on the multiple regression statistical test, the sig value is 0.000 < 0.05 and the calculated f value is 141.199 > f table 3.029. It is hoped that the results of this research can be used as a source of information for psychology in overcoming the lack of student involvement by increasing self-efficacy and social support.

**Keywords: Social Support, Self-Efficacy and Sis Involvement**

## A. PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa secara aktif di sekolah sangatlah penting. Adanya keterlibatan siswa secara aktif diharapkan proses pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran secara efektif akan mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, di antaranya kepemilikan kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Keterlibatan siswa secara aktif di sekolah disebut dengan *student engagement*.

*Student engagement* dalam proses pembelajaran menjadi penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Keterlibatan siswa mencakup aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku yang berkontribusi terhadap partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik di kelas, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan materi pembelajaran, guru, serta sesama siswa. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan hasil belajar yang lebih optimal. Secara keseluruhan, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan, baik terhadap keberhasilan akademis mereka maupun perkembangan pribadi dan sosial mereka (Sa'adah & Ariati, 2020).

Dampak dari rendahnya tingkat keterlibatan siswa di sekolah mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa salah satunya menghasilkan angka putus sekolah. Adapun data Angka Putus Sekolah di Indonesia (APS) di Indonesia menunjukkan dari tahun 2023-2024 untuk setiap kelompok kelas. Pada kelompok laki-laki kelas X angka putus sekolah sebanyak 2.266 siswa, laki-laki kelas XI angka putus sekolah sebanyak 1.392 siswa, laki-laki kelas XII angka putus sekolah sebanyak 1.792 siswa. Total siswa laki-laki yang putus sekolah di indonesia sebanyak 5.450 siswa. Pada kelompok perempuan kelas X sebanyak 2.023 siswi, perempuan kelas XI angka putus sekolah sebanyak 974 siswi, perempuan kelas XII angka putus sekolah sebanyak 1.210 siswi. Total siswi perempuan yang putus sekolah di Indonesia sebanyak 4.207 siswi. Dari kedua kelompok laki-laki dan perempuan kelas X angka putus sekolah sebanyak 4.289 orang, kelas XI angka putus sekolah sebanyak 2.366, kelas XII angka putus sekolah sebanyak 3.002 orang. Total dari kelompok laki-laki dan perempuan sebanyak 9.657 orang (Kemdikbudristek, 2023).

Adapun data Angka Putus Sekolah (APS) di Provinsi Gorontalo menunjukkan dari tahun 2023-2024 untuk setiap kelompok kelas. Pada kelompok laki-laki kelas X angka putus sekolah sebanyak 32 siswa, laki-laki kelas XI angka putus sekolah sebanyak 40 siswa, laki-laki kelas XII angka putus sekolah sebanyak 25 siswa. Total siswa laki-laki yang putus sekolah di Provinsi Gorontalo sebanyak 97 siswa. Pada kelompok perempuan kelas X sebanyak 23 siswi, perempuan kelas XI angka putus sekolah sebanyak 33 siswi, perempuan kelas XII angka putus sekolah sebanyak 21 siswi. Total siswi perempuan yang putus sekolah di Provinsi Gorontalo sebanyak 77 siswi. Dari kedua kelompok laki-laki dan perempuan kelas X angka putus sekolah sebanyak 55 orang, kelas XI angka putus sekolah sebanyak 73, kelas XII angka putus sekolah sebanyak 46 orang. Total dari kelompok laki-laki dan perempuan sebanyak 174 orang (Kemdikbudristek, 2023). Berdasarkan hasil data APS (2023) menunjukan bahwa untuk Provinsi

Gorontalo, angka tertinggi diperoleh pada Kabupaten Gorontalo dengan total Angka Putus Sekolah 63 siswa, kemudian di susul oleh Kabupaten Pohuwato dengan Angka Putus Sekolah sebanyak 45 siswa dan Kabupaten Boalemo dengan Angka Putus Sekolah sebanyak 29 siswa. Tingginya Angka Putus Sekolah di Kabupaten Gorontalo menjadi perhatian peneliti mengenai kurangnya keterlibatan siswa.

Data Angka Putus Sekolah terbesar terletak di Kabupaten Gorontalo secara detail menunjukkan pada kelompok laki-laki kelas X angka putus sekolah sebanyak 12 siswa, laki-laki kelas XI angka putus sekolah sebanyak 17 siswa, laki-laki kelas XII angka putus sekolah sebanyak 6 siswa. Total siswa laki-laki yang putus sekolah di Provinsi Gorontalo sebanyak 35 siswa. Pada kelompok perempuan kelas X sebanyak 7 siswi, perempuan kelas XI angka putus sekolah sebanyak 16 siswi, perempuan kelas XII angka putus sekolah sebanyak 5 siswi. Total siswi perempuan yang putus sekolah di Provinsi Gorontalo sebanyak 28 siswi. Dari kedua kelompok laki-laki dan perempuan kelas X angka putus sekolah sebanyak 19 orang, kelas XI angka putus sekolah sebanyak 33, kelas XII angka putus sekolah sebanyak 11 orang. Total dari kelompok laki-laki dan perempuan sebanyak 63 orang (Kemdikbudristek, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa ini. Berdasarkan tinjauan literatur, keterlibatan siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal, misalnya kepribadian (efikasi diri) ataupun berasal dari faktor eksternal misalnya lingkungan sekolah, dukungan keluarga, teman dan guru (dukungan sosial) kondisi sosial ekonomi dan lain-lain. Landasan teori mengenai keterlibatan siswa menjelaskan keterkaitan antara faktor individu dan lingkungan tersebut (Amirah, Dian, & Akmal, 2023).

Penelitian lain Nurrindar & Wahjudi, (2021) menunjukkan terdapat pengaruh langsung antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,33 dan *P-value* kurang dari 0,001. Berdasarkan hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga berdampak pada perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi yang dicurahkan siswa selama mengikuti pembelajaran, hingga ketepatan dan keakuratan siswa ketika menganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

*Self-efficacy* siswa merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan belajar. Tingkat *self-efficacy* ini mempengaruhi motivasi, ketekunan, serta respon siswa terhadap berbagai situasi belajar. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan, baik itu menyelesaikan soal matematika, memahami teks bacaan, atau menyelesaikan proyek penelitian. Mereka cenderung tidak mudah menyerah meskipun tugas tersebut sulit karena mereka yakin bahwa dengan usaha dan strategi yang

tepat (Samsuddin & Retnawati, 2022).

Sebaliknya, ketika *self-efficacy* siswa rendah, hal ini dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan akademik dan pribadi mereka. Siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa ragu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, sehingga lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau tugas yang sulit. Kurangnya motivasi ini dapat mengakibatkan siswa tidak mau mencoba, bahkan sebelum mereka benar-benar memahami atau mendalami materi yang diberikan. Siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan mengalami kecemasan, terutama dalam situasi akademik yang menantang, seperti ujian, tugas kelompok, atau presentasi di depan umum. Keyakinan yang rendah terhadap kemampuan diri menyebabkan mereka merasakan tekanan yang lebih besar, yang bisa berdampak pada kesehatan mental. Perasaan tidak mampu atau takut gagal menjadi beban yang menyebabkan stres berkelanjutan (Fadila & Khoirunnisa, 2021).

Selain efikasi diri, faktor eksternal lain seperti dukungan sosial juga memiliki korelasi yang besar terhadap keterlibatan siswa. Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Dukungan Sosial diperoleh dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Siswa yang melaporkan bahwa mereka memperoleh dukungan orang tua lebih cenderung tertarik pada sekolah dan menunjukkan orientasi positif terhadap pembelajaran (Wanzel, 1998). Keterlibatan keluarga dalam pendidikan memberikan harapan bagi anak-anak mereka untuk terlibat di sekolah dan bahkan dapat mengendalikan prestasinya (Wang, M. Te, & Eccles, 2012).

Dukungan keluarga seperti orang tua sangat penting bagi keterlibatan anak karena dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi anak. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik (Yulianingsih,dkk, 2021).

Dukungan sosial dari guru juga mempengaruhi keterlibatan siswa. Guru yang berkomunikasi dan memberikan ekspektasi yang jelas, *feedback* yang konsisten, menunjukkan minat yang positif pada siswa, menyediakan evaluasi formal dan informal yang baik pada tugas mereka, serta menunjukkan rasa hormat pada siswa dengan mempertimbangkan adanya pendapat siswa ketika membuat keputusan, lebih memungkinkan bagi siswa untuk memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi (Wanzel, 1998). Adapun dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh pula pada keterlibatan siswa (Kholid, 2015). Hubungan teman sebaya ini memainkan peran penting dalam keterlibatan siswa dan berpengaruh pada perkembangannya. Bahwa perasaan anak mengenai hubungan baik mereka dengan rekan-rekannya merupakan faktor prediktif dalam keterlibatan.

Hasil data terkait dengan masalah keterlibatan siswa yang rendah dapat diidentifikasi dari

rendahnya upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti dalam kegiatan ketika menyelesaikan pekerjaan dan kualitas dari hasil pekerjaan, tingkat partisipasi siswa dan ketidakhadiran siswa (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Secara keseluruhan tingkat pendidikan di Gorontalo juga belum berkembang, terutama Data Angka Putus Sekolah (APS) di Provinsi Gorontalo menurut Badan Pusat Statistik dari tahun 2021 hingga 2023. Didukung oleh penelitian Parman (2019) dapat disimpulkan bahwa faktor internal berupa efikasi diri dan faktor eksternal berupa dukungan sosial akan berpengaruh pada keterlibatan siswa di sekolah dimana hasil analisis pengaruh langsung efikasi diri dan dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa cenderung menunjukkan nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi awal yang dilakukan pada salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari segi efikasi diri diketahui bahwa, siswa memiliki pandangan pesimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas sekolah, kurang memiliki minat terhadap pelajaran dan tugas, kurang memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak percaya terhadap keunggulan yang dimiliki serta kurang memiliki motivasi terhadap diri sendiri untuk pengembangan diri. Adapaun dari segi dukungan sosial diketahui bahwa, masih terdapat keluarga yang tidak memberi penghargaan apabila siswa berhasil meraih prestasi baik, beberapa siswa belum memiliki peralatan sekolah hingga seragam yang lengkap bahkan terdapat siswa yang harus mencari biaya sekolah sendiri. Selain itu dari segi keterlibatan diketahui bahwa, masih banyak siswa yang tiba di sekolah ketika jam pelajaran sudah berlangsung, jika siswa bosan dengan materi yang diberikan maka akan bermain game di kelas, tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu serta tidak pernah membuat catatan pada setiap mata pelajaran.

Sehingga berdasarkan data di atas, secara bersama-sama efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dan dukungan sosial dengan *student engagement*. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan keterlibatan siswa di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan keterlibatan siswa di SMA Negeri 2 Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi berganda. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka sedangkan analisis korelasi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Korelasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan berkaitan dengan variabel dependen. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *accidental sampling* dimana subjek dipilih berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 962 siswa. Berdasarkan teknik penentuan sampel Isaac & Michael, jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 275 sampel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 275 siswa.

**Tabel 1. Kategorisasi Efikasi Diri**

| No | Efikasi | (N) | (%) |
|---|---|---|---|
| 1<br>2<br>3 | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi | 20<br>214<br>41 | 7.3<br>77.8<br>14.9 |
| Total | | **275** | **100** |

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri dengan kategori sedang yaitu sebanyak 214 responden (77.8%). Adapun sebagian kecilnya memiliki efikasi diri dengan kategori rendah yaitu sebanyak 20 responden (7.3%).

**Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Sosial**

| No | Dukungan | (N) | (%) |
|---|---|---|---|
| 1<br>2<br>3 | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi | 46<br>185<br>44 | 16.7<br>67.3<br>16.0 |
| Total | | **275** | **100** |

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang yaitu sebanyak 185 responden (67.3%). Adapun sebagian kecilnya memiliki dukungan sosial kategori tinggi yaitu sebanyak 44 responden (16.0%).

**Tabel 3. Kategorisasi Keterlibatan siswa**

| No | Keterlibatan | (N) | (%) |
|---|---|---|---|
| 1<br>2<br>3 | Rendah<br>Sedang<br>Tinggi | 24<br>221<br>30 | 8.7<br>80.4<br>10.9 |
| Total | | **275** | **100** |

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterlibatan kategori sedang yaitu sebanyak 221 responden (80.4%). Adapun sebagian kecilnya memiliki keterlibatan kategori rendah yaitu sebanyak 24 responden (8.7%).

**Tabel 4. Uji Korelasi Berganda**

| Variabel | Sig. | fhitung |
|---|---|---|
| Efikasi diri<br>Dukungan sosial<br>Keterlibatan siswa | 0.00 | 141.199 |

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai sig 0.000 < 0.05 dan nilai f hitung 141.199 > f tabel 3.029 maka ada hubungan secara simultan variabel efikasi dan dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Limboto diketahui bahwa analisis korelasi berganda diperoleh nilai sig 0.000 < 0.05 dan nilai f hitung 141.199 > f tabel 3.029 maka ada hubungan secara simultan variabel efikasi dan dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa di SMA Negeri 2 Limboto. Hubungan variabel efikasi dan dukungan sosial secara simultan terhadap variabel keterlibatan sebesar 50.9%

Hubungan variabel efikasi dan dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa sangat penting

untuk dibahas dalam konteks pendidikan. Menurut Nurita, dkk (2023), efikasi diri yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa memiliki efikasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, mengikuti pelajaran dengan lebih baik, dan berupaya untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, efikasi diri menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Dukungan sosial juga memainkan peran yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Dukungan dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Ketika siswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide, berkolaborasi dalam kelompok, dan merasa terikat dengan komunitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa keterikatan siswa terhadap lingkungan belajar mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keterlibatan (Miranti, Suwarni & Rahmawati, 2021).

Ketika kedua variabel ini dianalisis secara simultan, dapat terlihat bahwa efikasi dan dukungan sosial saling berinteraksi untuk mempengaruhi keterlibatan siswa. Misalnya, siswa yang memiliki tingkat efikasi tinggi mungkin lebih mampu memanfaatkan dukungan sosial yang ada di sekitarnya, seperti bantuan dari teman atau guru. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan efikasi diri mereka, sehingga menciptakan lingkaran positif yang meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, yang mempertimbangkan kedua variabel ini, dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Kondisi lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kedua variabel tersebut. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana kelas yang inklusif dan interaktif, dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Ketika siswa merasa bahwa mereka diterima dan dihargai oleh teman-teman dan guru, hal ini akan meningkatkan efikasi diri mereka. Selain itu, lingkungan yang aman juga memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan tanpa merasa takut akan penilaian negatif, sehingga mereka lebih berani untuk mengambil risiko dalam proses belajar (Prawidia & Khusna, 2021).

Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa sangat penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan. Efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa mampu mengatasi tantangan yang ada. Di sisi lain, dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga memperkuat efikasi diri mereka. Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan sosial, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel ini menjadi

sinergis dan saling memperkuat dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Akmal, 2022).

Efikasi diri dan dukungan sosial tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa secara individual, tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki efikasi tinggi cenderung lebih berani berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman-teman mereka, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif. Pada saat yang sama, dukungan sosial dari rekan-rekan dapat mendorong siswa untuk saling memberikan dorongan dan umpan balik positif, sehingga meningkatkan rasa keterikatan mereka terhadap komunitas pembelajaran. Dengan kata lain, peningkatan efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi keterlibatan siswa, memperkuat kolaborasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik (Permatasari, Mulyadi & Samlawi, 2022).

Penelitian oleh Bandura (1997) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi berhubungan positif dengan pencapaian akademik dan keterlibatan siswa, karena siswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung mengambil lebih banyak inisiatif dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Alhafid & Nora (2020) yang menyoroti bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, yang berdampak langsung pada keterlibatan mereka di kelas. Didukung oleh penelitian Alwina (2023) yang menekankan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, yang mencakup dukungan dari guru dan teman, dapat meningkatkan kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa keterhubungan dan efikasi, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa.

## D. PENUTUP

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian simultan dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan F-hitung 141.199 (> F-tabel 3.029) mengindikasikan efikasi diri dan dukungan sosial secara signifikan memengaruhi keterlibatan siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 50,9% menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama menjelaskan 50,9% variabilitas keterlibatan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan pedoman derajat hubungan, tingkat korelasi berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang berada pada kategori sedang dengan pengaruh moderat dari efikasi diri dan dukungan sosial dengan kategori sedang

### SARAN

1. Bagi Siswa
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial guna meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Bagi Sekolah
   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang efikasi diri, dukungan sosial, dan keterlibatan siswa sebagai masukan bagi sekolah untuk mengadakan program yang meningkatkan keyakinan diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian,

efikasi diri dan dukungan sosial berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan pengaruh sedang terhadap keterlibatan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial siswa guna meningkatkan keterlibatan mereka di sekolah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian serupa dengan subjek dan kondisi berbeda serta bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain selain efikasi diri dan dukungan sosial yang memengaruhi keterlibatan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA


Adelia, P., Mustika, N. I., Junsap, R. M., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkluiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(3), 156-163.

Akbar, M. C., Sukarwoto, S., & Silaen, N. K. (2023). Peran Faktor Kebersamaan Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Prestasi Taruna Taruni Di Politeknik Penerbangan Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(6), 1729-1740.

Akmal, M. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Keterlibatan Siswa SMK Swasta Ypt Pangkalan Susu Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.

Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, *4*(2), 92-101.

Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 13835-13847.

Baron, R. A., & Byrne, D. (1972). *Social psychology*. Boston: Allyn & Bacon.

Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.

Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). *Social support and health*. Orlando, FL: Academic Press.

Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *5*(1), 1-13.

Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, *22*(1), 15-31.

Fadhilla, R., & Siregar, A. P. (2024). Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 37-48.

Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik. *IBTIDA'*, *1*(2), 135-150.
Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 242-252.
Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas XII dI SMA Negeri 1 Cilacap. *Jurnal EMPATI*, *12*(5), 368-375.
Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA di kawasan pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 66-73.
Jufrida, J., Basuki, F. R., Rinaldo, F., & Purnamawati, H. (2020). Analisis permasalahan pembelajaran IPA: studi kasus di SMPN 7 muaro jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, *8*(1), 50-58.
Julianti, D., Maufur, M., Lathifah, Z. K., & Mawardini, A. (2023). Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Kelas IV). *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, *1*(2), 48-70.
Kelly, E., Aulia, L. A. A., & Setianingrum, M. E. (2024). Efek Moderasi Dukungan
Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, *5*(1), 549-558.
Madoni, E. R., & Mardliyah, A. (2021). Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(1), 1-10.
Mediastuti, R., & Nurhadianti, R. D. D. (2022). Hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *6*(2), 31-39.
Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., &
Mujiono, N. F. N. (2021). Flipped Classroom: Sekolah tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 67-79.
Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dan Penggunaan Media Sosial Sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(2), 84-93.
Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 255-266.
Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah

Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, *1*(3), 01-16.

Parman, Rahmwaty (2019). *Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Flow Akademik Terhadap Keterlibatan Siswa Di Sekolah* (Doctoral dissertation, Thesis).

Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, *3*(2), 156-173.

Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(1), 116-123.

Rahman, F. A. (2023). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa sekolah menengah atas* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Ramadhani, S. P., & Supena, A. (2020). Persepsi Orangtua dan Guru terhadap

Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, *7*(1), 69-75.

Sagitarini, N. M. D., Candiasa, I. M., & Pujawan, I. G. N. (2023). Pengaruh Ketahanmalangan, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *13*(1), 27-43.

Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).

Salim, F., & Fakhrurrozi, M. M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 175-187.

Samsuddin, A. F., & Retnawati, H. (2022). Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(1), 17-26.

Sugiyono (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *6*(2), 275-283.

Susianti (2022). *Skala ukur dalam penelitian: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. Lancaster University.: Department of Educational Research.

Utami, R. R., Ahmad, A., Transit, F. A., Az-Zahra, N., Marhamah, S., Ibrahim, S. A., & Tardiana, S. P. (2024). Peran Lembaga Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 23450-23457.

Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(01).

Wahyudi, A. B. F., & Darmawan, P. D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *3*(1), 1-11.

Yoga, M. N. R., Suryandani, M. M., Patmanegara, M. R., Zevira, F. D., & Azizah, T. N. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual: Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 01 Tosari. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, *1*(4), 82-95.

Yulianingsih, E. (2023). Homeschooling: Penguatan Akademik dan Keterampilan Sosial Siswa. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, *5*(1), 40-51.

Yusuf, M., Kholiq, A., Nafiah, L. A., & Jawhari, A. J. (2023). Peningkatan Produktivitas Belajar Santri Di Pesantren Melalui Konsep Personal Goal Setting. *Indonesia Islamic Education Journal*, *2*(1), 34-46.

Zakiyah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 127-138.